



Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif dan Pengelolaan Kelas yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg

Dina Dwi Febriani ^{1*}, Resty Tri Mahanani ², Amellia Fitri Nafidhatu S ³, Ardiansyah Fahmi Satria ⁴, Mus Shafira Ramadhani Yapono ⁵, Eva Apriyani Mahmud ⁶

¹⁻⁶ State Universitas of Surabaya, Indonesia

Email : 24010014127@mhs.unesa.ac.id ¹, 24010014144@mhs.unesa.ac.id ², 24010014216@mhs.unesa.ac.id ³, 24010014220@mhs.unesa.ac.id ⁴, 24010014255@mhs.unesa.ac.id ⁵, 24010014266@mhs.unesa.ac.id ⁶

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis: 24010014127@mhs.unesa.ac.id *

Abstract. A positive school environment is essential to support individual learning and growth and create effective and productive learning experiences. Good classroom management is also crucial for creating conducive conditions, removing barriers and providing facilities that support students' development according to their social, emotional and intellectual needs. This study used a qualitative method with questionnaire and interview instruments to collect descriptive data from students and teachers. The results showed that in class XII IPA, a conducive classroom atmosphere plays a big role in supporting learning, while in class XI IPS, effective classroom management is more important to create a safe and comfortable environment. Non-academic activities, such as the JB4 program, increased student engagement and improved the school environment. Overall, the collaboration between teachers, students and school programs creates an environment that supports optimal student development.

Keywords: positive environment, classroom management, effective learning.

Abstrak. Lingkungan sekolah yang positif sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan pertumbuhan individu, serta menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan produktif. Pengelolaan kelas yang baik juga merupakan hal krusial untuk menciptakan kondisi yang kondusif, menghilangkan hambatan, dan menyediakan fasilitas yang mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan sosial, emosional, dan intelektual mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen angket dan wawancara untuk mengumpulkan data deskriptif dari siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas XII IPA, suasana kelas yang kondusif berperan besar dalam mendukung pembelajaran, sementara di kelas XI IPS, pengelolaan kelas yang efektif lebih penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Kegiatan non-akademik, seperti program JB4, turut meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kolaborasi antara guru, siswa, dan program sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Kata kunci: lingkungan positif, pengelolaan kelas, pembelajaran yang efektif.

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Syah menjelaskan bahwasannya usaha sadar disini berarti pendidikan diselenggarakan berdasarkan rancangan matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran rasional objektif dan tidak sembarangan (Wulandari, 2020). Sehingga setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan inovasi dalam

membentuk proses pembelajaran yang efektif (Diana & Rofiki, 2020). Dalam upaya mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang interaktif antara siswa dan pengajar dengan pengelolaan pembelajaran yang efektif antara waktu, lingkungan, dan sumber belajar.

Teori Konstruktivisme, yang berakar dari teori kognitif Jean Piaget, menekankan pengelolaan pengetahuan yang lebih berfokus pada pembentukan pengetahuan daripada sekadar penyampaian dan penyimpanannya (Saputro & Pakpahan, 2021). Inti dari teori ini adalah bagaimana individu membentuk (*construct*) pengetahuannya sendiri melalui tiga pendekatan utama: pertama, *Exogenous Constructivism*, di mana realitas eksternal direkonstruksi menjadi pengetahuan; kedua, *Endogenous Constructivism* atau konstruktivisme kognitif, yang menekankan pembentukan pengetahuan dari proses internal individu; dan ketiga, *Dialectical Constructivism* atau konstruktivisme sosial, yang menganggap pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial seperti diskusi, perbandingan, dan debat.

Dalam penerapannya, prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran menitikberatkan pada peran siswa sebagai subjek aktif dalam belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Sehingga untuk mendorong anak agar lebih aktif dalam kegiatan belajar perlu adanya 1) suasana lingkungan belajar yang demokratis, 2) kegiatan belajar berlangsung secara interaktif dan berpusat pada siswa, misalkan dengan metode diskusi atau problem solving dan 3) seorang pendidik berupaya mendorong siswa agar belajar mandiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya (Saputro & Pakpahan, 2021).

Ketiga poin tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran siswa di Indonesia dengan menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan pengelolaan kelas yang efektif. Lingkungan yang kondusif tidak hanya memberikan rasa nyaman, tetapi juga mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara siswa dan pengajar. Hubungan yang baik ini memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran. Selain itu, suasana yang positif juga membantu siswa untuk lebih mudah berkonsentrasi, mengatasi rasa cemas, dan berfokus pada pemahaman materi yang diajarkan.

Lingkungan belajar berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal. Sekolah harus menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi diri, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan. Lingkungan yang mendukung membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi, sehingga meningkatkan

semangat belajar mereka. Harjali dalam (Susanto et al., 2024) menekankan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku siswa, mencakup segala hal di sekitar mereka yang dapat memotivasi proses belajar.

Oleh karena itu menciptakan lingkungan sekolah yang positif merupakan suatu hal yang penting dalam mendukung proses belajar siswa. Karena untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu proses pendidikan, maka dibutuhkan Lingkungan belajar yang mendukung untuk memperkuat. Suasana yang dapat memfasilitasi proses belajar dan perkembangan pribadi baik pada pendidikan formal, pelatihan profesional, maupun pembelajaran yang berkelanjutan. Lingkungan yang baik juga merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar. Suasana yang mendukung bisa mendorong peserta didik untuk membantu mereka fokus, serta meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi (Habsy, Shidqah, et al., 2023).

Selain menciptakan lingkungan yang positif, pengelolaan kelas yang dibuat oleh guru juga menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran. ini sesuai dengan tujuan dari pengolahan kelas yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung agar aktivitas belajar mengajar berjalan sesuai rencana. Pengelolaan kelas perlu dilakukan dengan optimal dan efisien untuk memberikan dampak baik terhadap tingkah laku siswa. Mawardi menegaskan bahwa jika semua elemen lingkungan sekolah dianggap positif, maka akan menghasilkan suasana belajar yang mendorong pencapaian hasil belajar siswa yang baik (Habsy, Wandari, et al., 2023).

Pengelolaan kelas bukan sekedar dianggap sebagai pengaturan ruang kelas dan perlengkapan fisik, tetapi juga mencakup kebiasaan yang menjadikan ruang belajar sebagai bagian vital dalam proses pendidikan. Dalam pengelolaan kelas, para guru sering menghadapi masalah yang muncul di dalam kelas mereka, seperti minimnya disiplin selama pembelajaran (Litia Andriani, 2013)), oleh karena itu diadakan kegiatan pengelolaan kelas yang bertujuan untuk membangun suasana yang optimal agar proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik dan efisien.

Contohnya adalah memberikan dukungan memberikan relasi antara guru dan murid serta menciptakan aturan kelompok yang efektif (Salmiah et al., 2021). Ini didukung oleh pendapat Susharsimi Arikunto (Salmiah et al., 2021) yang mengatakan bahwa pengeluaran kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atas proses belajar atau yang berperan dalamnya, dengan tujuan mencapai kondisi yang optimal agar kegiatan belajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu Guru perlu memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran anak, agar proses belajar

dapat berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang harus diperhatikan meliputi kondisi fisik aspek sosial emosional dan organisasi (Tune Sumar, 2020).

Tujuan dari dilakukannya pengelolaan kelas menurut Djamarah (Salmiah et al., 2021) adalah sebagai berikut, 1) menciptakan suasana dan keadaan di kelas, baik sebagai tempat belajar maupun sebagai komunitas belajar yang memungkinkan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka, 2) mengatasi berbagai rintangan yang dapat mengganggu proses interaksi dalam pembelajaran, 3) menyediakan dan mengatur fasilitas serta perlengkapan belajar yang mendukung dan memungkinkan Siswa belajar sesuai dengan konteks sosial, emosional, dan intelektual mereka di dalam kelas, dan 4) membina serta mengarahkan sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakter masing-masing individu

Pengelolaan kelas sangat penting karena perilaku dan tindakan siswa cenderung berubah seiring waktu. Mungkin hari ini para siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi belum tentu hal yang sama terjadi esok hari. Kelas selalu mengalami dinamika, baik dalam aspek perilaku, tindakan, sikap, mental, maupun emosi siswa. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak dari lingkungan yang mendukung dan pengaturan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Gedeg, Mojokerto.

2. KAJIAN TEORITIS

a) Lingkungan Sekolah

Menurut Darsono (Habsy, Shidqah, et al., 2023), Pengertian lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada dan kondisi yang melibatkan manusia serta aktivitas mereka, berada di dalam area di mana manusia hidup dan berpengaruh pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu elemen yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor ini seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman di sekolah dapat berdampak pada kinerja belajar siswa. Secara fisik lingkungan sekolah terdiri dari kondisi fisik bangunan sekolah, fasilitas yang ada di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan lain-lain (Mulia et al., 2024).

b) Lingkungan Pembelajaran Yang Positif

Lingkungan yang positif dapat memberikan dukungan yang signifikan untuk belajar dan berkembang. dalam berbagai konteks, seperti pendidikan formal, pelatihan profesional, atau pembelajaran seumur hidup, suatu lingkungan yang mendukung memiliki peran yang sangat vital. Lingkungan yang positif juga menjadi elemen kunci dalam menciptakan pengalaman pelajaran efisien dan produktif. Suasana yang baik dalam meningkatkan motivasi

siswa, membantu mereka fokus, serta memperbaiki pengalaman dan kemampuan mengingat materi (Habsy, Shidqah, et al., 2023).

Sebagian orang berpendapat bahwa lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran adalah faktor penting dalam mendukung kemajuan akademik dan pribadi para siswatik saat siswa merasa aman, dihargai, dan memiliki motivasi, mereka akan lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar serta mencapai hasil yang lebih baik. Kehadiran interaksi sosial yang positif dan lingkungan yang mendukung kerjasama juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Habsy, Wandari, et al., 2023).

c) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. istilah “pengelolaan” berasal dari kata dasar “kelola” yang ditambahkan pada awalan “Pe” dan akhiran “an”. Secara umum, pengelolaan mengacu pada proses pengaturan, administrasi, atau pengorganisasian suatu aktivitas. Dalam dunia pendidikan, pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi siswa, sehingga sasaran Pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Jika terjadi gangguan dalam kelas, guru berupaya untuk mengembalikan ke keadaan yang mendukung agar proses belajar tetap berjalan dengan baik .

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan proses belajar mengajar (Litia Andriani, 2013). Menurut E. Mulyasa (Zahroh, 2021), pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan mengendalikannya saat terjadi gangguan dalam proses belajar.

d) Pembelajaran Efektif

Proses belajar akan berlangsung ketika ada interaksi yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa serta lingkungan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Diana & Rofiki, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Jones and Walters (Diana & Rofiki, 2020). yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran harus didukung oleh guru yang memiliki kompetensi. Guru yang kompeten menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem pembelajaran yang efektif sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian di bidang pendidikan. Beberapa karakteristik guru yang kompeten meliputi: 1) Melaksanakan proses pengajaran dengan tujuan yang jelas, 2) Menetapkan tujuan pengajaran sesuai dengan tingkat kesulitan yang tepat, 3) Mampu mengawasi dan mengelola materi pembelajaran, 4) Memahami prinsip-prinsip pembelajaran, dan 5) Memiliki motivasi untuk terus berkembang.

Sementara itu, menurut analisis Popi Sopianti (dalam Nurpuspitasari et al., 2019). Untuk mencapai pembelajaran efektif, guru perlu terlebih dahulu memahami isi atau perangkat kurikulum yang mencakup: (1) Pedagogik (2) Materi (3) Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran, memiliki metode dan media yang sesuai, serta penerapan teknik evaluasi yang tepat akan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran yang maksimal.

3. METODE PENELITIAN

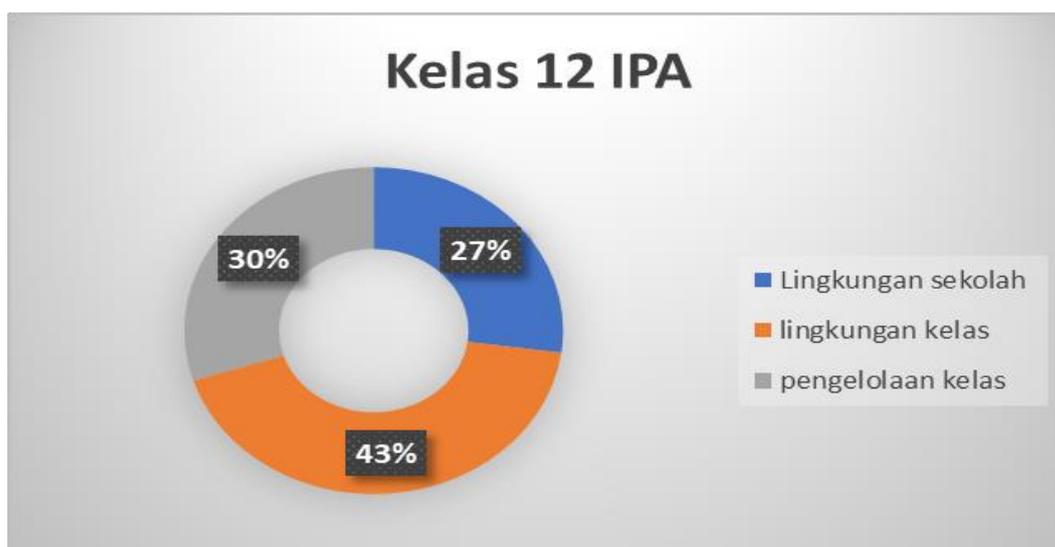
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku individu yang diamati (Bogdan & Taylor, dalam Jannah et al., 2022). Penelitian dilaksanakan pada Jumat, 15 November, di SMAN 1 Gedeg, dengan fokus pada dua kelas: XI IPS dan XII MIPA. Pemilihan waktu dan tempat disesuaikan dengan jadwal Bimbingan dan Konseling agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi angket tertutup untuk siswa dan wawancara dengan guru untuk menguatkan fakta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

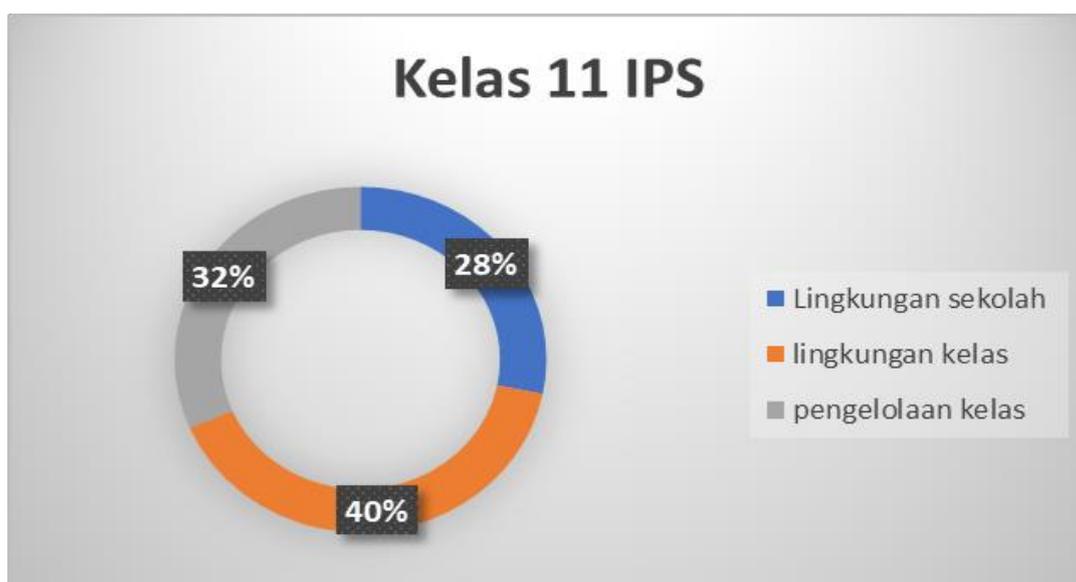
Lingkungan yang positif sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar, karena siswa yang merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi cenderung lebih aktif dalam proses belajar dan biasanya meraih prestasi yang lebih baik. Membangun suasana yang mendukung pembelajaran merupakan investasi untuk masa depan pendidikan dan perkembangan siswa (Habsy, Wandari, et al., 2023). Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Khanifa dan rekan-rekannya yang menyarankan agar burung memaksimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran, sebagai alternatif dalam mengajarkan materi klasifikasi makhluk hidup. Selain itu, guru bisa menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran untuk materi lainnya yang relevan (Habsy, Wandari, et al., 2023).

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, seperti kenyamanan, penataan ruang yang baik, dan pengaturan posisi siswa agar mereka dapat belajar dengan nyaman dan mudah bergerak, serta memungkinkan guru memantau dengan efektif. Selain itu, ketersediaan peralatan dan sumber daya yang memadai, pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta kebersihan dan keteraturan ruang kelas juga berperan penting. Penggunaan media yang memotivasi siswa juga turut mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif untuk belajar (Habsy, Shidqah, et al., 2023).

Dalam aktivitas belajar, pengaturan kelas menjadi elemen yang paling krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Ini sejalan dengan tujuan dari pengelolaan kelas, yaitu menciptakan suasana kelas yang mendukung agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan target yang diinginkan. Pengelolaan kelas harus dilakukan dengan optimal dan efisien sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa (Yantoro, 2020). Dengan demikian, pengaturan kelas yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dan menciptakan suasana belajar yang produktif.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran Efektif Dan Pengelolaan Kelas Yang Harmonis Di SMA Negeri 1 Gedeg



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran Efektif Dan Pengelolaan Kelas Yang Harmonis Di SMA Negeri 1 Gedeg

Berdasarkan hasil penelitian, diagram menunjukkan bahwa di kelas 12 IPA SMAN 1 Gedeg, lingkungan kelas memiliki persentase terbesar, yaitu 43%, diikuti oleh pengelolaan kelas dengan 30%, dan lingkungan sekolah sebesar 27%. Sementara itu, di kelas 11 IPS, lingkungan kelas mencapai 40%, pengelolaan kelas 32%, dan lingkungan sekolah 28%. Data ini mengindikasikan bahwa lingkungan kelas memegang peranan utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, dengan aspek kebersihan, fasilitas, dan suasana yang kondusif. Pengelolaan kelas juga memainkan peran signifikan dan memiliki potensi untuk terus ditingkatkan, salah satunya melalui pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, perbaikan di lingkungan sekolah dapat lebih meningkatkan kenyamanan siswa secara keseluruhan.

Pandangan ini selaras dengan hasil wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Gedeg, yang menekankan pentingnya menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendukung pengembangan potensi siswa, khususnya di kelas 12 IPA. Fokus beliau pada pendampingan karir siswa menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung sangat penting untuk perkembangan pribadi dan akademik mereka. Di sisi lain, di kelas 11 IPS, pengelolaan kelas lebih dominan, dengan persentase 40% pada diagram. Guru BK menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik, termasuk pendekatan netral dan sistematis dalam menangani masalah seperti perundungan, adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Selain itu, Guru BK juga menyoroti peran penting kegiatan non-akademik, seperti lomba olahraga dan kebersihan kelas, yang turut memperkuat keterlibatan siswa. Program-program unggulan sekolah, seperti JB4, yang melibatkan siswa dalam kegiatan berbasis lingkungan dan budaya, memberikan kontribusi positif terhadap aspek lingkungan sekolah, sebagaimana terlihat dalam diagram. Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan budaya kelas memperkuat terciptanya pengelolaan kelas dan lingkungan yang baik, yang berdampak langsung pada kenyamanan dan keharmonisan suasana belajar di sekolah.

Secara keseluruhan, diagram ini mencerminkan hasil kolaborasi antara guru, siswa, dan program sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Seperti diungkapkan oleh Florian dan Black-Hawkins (Imam Hasani & Hartin Kurniawati, 2024), guru adalah kunci dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif yang efektif. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menyenangkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Gedeg menunjukkan bahwa lingkungan kelas memegang peranan utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, diikuti oleh pengelolaan kelas dan lingkungan sekolah. Di kelas 12 IPA, suasana kelas yang kondusif menjadi kunci, sementara di kelas 11 IPS, pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Kegiatan non-akademik dan program-program unggulan sekolah, seperti JB4, juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kolaborasi antara guru, siswa, dan program sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Pihak sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Maka dari itu pihak sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan teknologi pembelajaran yang modern, serta mendukung pelatihan rutin bagi guru agar mereka mampu mengikuti perkembangan metode pengajaran. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan zaman, sementara pendekatan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Di sisi lain, guru juga perlu menjalin hubungan positif dengan siswa, menggunakan metode pengajaran yang beragam, dan menghargai keberagaman gaya belajar. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua, serta perhatian terhadap kesejahteraan siswa, menjadi elemen penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Amali, A. N., & Fadhillah, I. N. (2023). Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 211–216. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2162>
- Habsy, B. A., Wandari, N. I., & Wulandari, D. P. (2023). Lingkungan Positif yang Mendukung Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 407–419. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2197>
- Imam Hasani, & Hartin Kurniawati. (2024). Membangun Lingkungan yang Mendukung Pertumbuhan dan Pembelajaran: Studi Kasus Sekolah Ramah Anak di SDIT AR-Rahmaniyah Depok. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 257–274. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4007>

- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Journal, D., Education, O., Susanto, G. B., & Anggresta, V. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar*. 10(2), 994–1002.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*. *J.Biol.Educ. Unnes Journal of Biology Education*, 1(11), 66–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Litia Andriani, A. R. K. (2013). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. 1–15.
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas Pembelajaran Ditinjau Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762–769. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.962>
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>
- Zahroh, L. (2021). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Keislaman*, 1(2), 186–201. <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>